

BULETIN

PRAKIRAAN MUSIM HUJAN

2023/2024

TAHUN XXXVIII | No. 10 | SEPTEMBER 2023



BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI SUMATERA SELATAN

JL. MAYJEN YUSUF SINGEDEKANE RT/RW. 22/05 KEL. KERAMASAN, KEC. KERTAPATI, KOTA PALEMBANG
TELEPON/WA 0811-78-96223



BMKG

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



iklim.sumsel.bmkg.go.id



staklim.sumsel@bmkg.go.id



[@bmkg.staklimsumsel](https://www.instagram.com/bmkg.staklimsumsel)



[@staklimsumsel](https://twitter.com/staklimsumsel)

KATA PENGANTAR

Buletin Prakiraan Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan diterbitkan untuk memberikan informasi musim kepada masyarakat selain publikasi buletin analisis dan prakiraan hujan yang telah diterbitkan secara periodik.

Prakiraan Musim Hujan 2023/2024 ini memuat informasi **Prakiraan Awal Musim Hujan 2023/2024, Perbandingan Prakiraan Awal Musim Hujan 2023/2024 terhadap Rata-Rata atau Normal selama 30 tahun (1991-2020), Prakiraan Sifat Hujan selama periode Musim Hujan 2023/2024, dan Prakiraan Puncak Musim Hujan 2023/2024.**

Dengan menggunakan data rata-rata curah hujan periode tahun 1991-2020 (normal terbaru), tahun ini BMKG juga memutakhirkan zonasi musim sebelumnya dengan Zonasi Musim baru (**ZOM9120**). Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Sumatera Selatan dikategorikan ke dalam tipe **zona musim Monsunal-2**.

Prakiraan Musim Hujan 2023/2024 dibuat berdasarkan data yang terkumpul dari stasiun kerja sama yang tersebar di Sumatera Selatan yang dikelola oleh dinas pemerintah dan swasta. Mengingat masih banyak kendala dalam hal pengumpulan data, baik yang menyangkut keaktifan stasiun kerja sama maupun keterbatasan yang ada, kami menghimbau pihak terkait untuk senantiasa meningkatkan kontinuitas pengiriman data dan kualitas hasil pengamatan.

Adanya publikasi Prakiraan Musim Hujan 2023/2024 ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan di berbagai sektor, baik kepada pembuat keputusan maupun kepada masyarakat umum. Kami ucapkan terima kasih atas kerja sama dari semua pihak dan peran serta para pengguna informasi iklim BMKG.

Palembang, 12 September 2023
Kepala Stasiun Klimatologi Kelas I
Sumatera Selatan



Wandayantolis

TIM REDAKSI

TIM PENYUSUN BULETIN PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2023/2024 PROVINSI SUMATERA SELATAN

PENANGGUNG JAWAB : Wandayantolis, S.Si., M.Si.

PEMIMPIN REDAKSI : Nandang Pangaribowo, S. Kom.

REDAKTUR/EDITOR : Sirajul Munir, S.Mat.
Mgs. Ismail Zulfiandy, S.P.
Tenike Nanza Apria, M.Si.
Diah Chandra Nusantara, S.Kom.
Winesty Dewi Nurputri, S.P.
Raga Ramanda Syailendra, S.Kom.
Dwi Ratnawati, SST
Shinta Mediany, S.Stat.
Widyasari, S.Kom.

DESAIN GRAFIS : Widyasari, S.Kom.

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
Stasiun Klimatologi Sumatera Selatan
Jl. Mayjen Yusuf Singedekane, Keramasan, Kertapati, Palembang

HP/WA : 0811 - 78 - 96223
Email : staklim.sumsel@bmkg.go.id
staklimpalembang@gmail.com
Website : iklim.sumsel.bmkg.go.id
Media Sosial : Facebook staklim.sumsel
Instagram @bmkg.staklimsumsel
Twitter @staklimsumsel

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
TIM REDAKSI	2
DAFTAR ISI	3
I. DAFTAR ISTILAH	
A.	Zona Musim
B.	Awal Musim
C.	Sifat Musim
D.	Puncak Musim
E.	Durasi Musim
F.	Perbandingan terhadap Normalnya
II. PENDAHULUAN	8
A.	Fenomena yang Mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia
B.	Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut
III. PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2023/2024 PROVINSI SUMATERA SELATAN	11
A.	Prakiraan Awal Musim Hujan 2023/2024
B.	Perbandingan Prakiraan Awal Musim Hujan 2023/2024 terhadap Normal (Curah Hujan Periode 1991-2020)
C.	Prakiraan Sifat Hujan Musim Hujan 2023/2024
D.	Prakiraan Puncak Musim Hujan 2023/2024
E.	Perbandingan Puncak Musim Hujan 2023/2024 terhadap Normal
F.	Prakiraan Durasi Musim Hujan 2023/2024
G.	Perbandingan Durasi Musim Hujan 2023/2024 terhadap Normal
LAMPIRAN	
1.	Tabel Prakiraan Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan
2.	Tabel Normal Periode Musim Hujan Provinsi Sumatera Selatan
3.	Peta Prakiraan Awal Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan
4.	Peta Perbandingan Prakiraan Awal Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan
5.	Peta Prakiraan Sifat Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan
6.	Peta Prakiraan Puncak Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan

3	Buletin Prakiraan Musim Hujan 2023/2024
---	---

7.	Peta Perbandingan Puncak Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan	22
8.	Peta Prakiraan Durasi Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan	23
9.	Peta Perbandingan Durasi Musim Hujan 2023/2024 Provinsi Sumatera Selatan	24

4	Buletin Prakiraan Musim Hujan 2023/2024
---	---

DAFTAR ISTILAH

Istilah dalam Prakiraan Musim

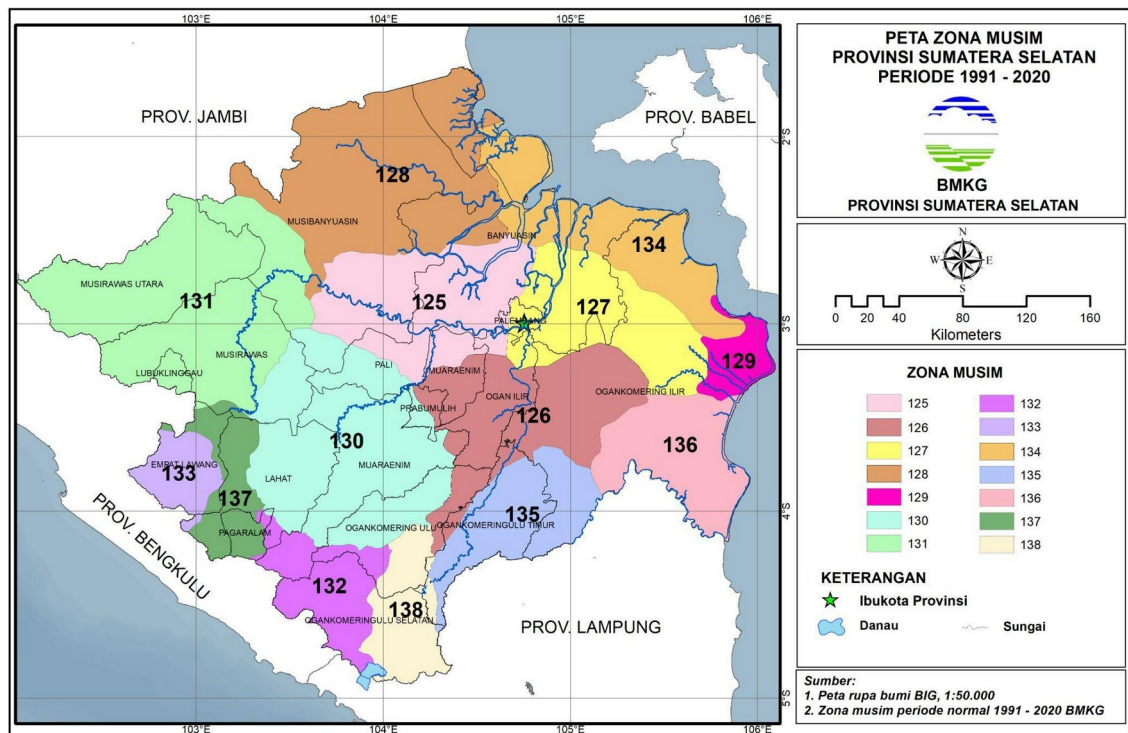
A. Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.

Tipe ZOM Monsunal-2, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya monsun asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun.

Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten dapat terdiri dari beberapa ZOM.

Zona Musim di wilayah Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:



ZOM	WILAYAH
125	Palembang bagian barat, Musi Banyuasin bagian selatan, Banyuasin bagian barat, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Ogan Ilir bagian utara
126	Muara Enim bagian timur, Sebagian besar OI, OKI bagian barat, Prabumulih bagian timur, Sebagian kecil OKU, bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur
127	Banyuasin bagian timur, Sebagian besar Palembang, OKI bagian utara, Sebagian kecil OI bagian utara
128	Sebagian besar Musi Banyuasin, Banyuasin bagian barat
129	OKI bagian timur
130	Prabumulih bagian barat, Sebagian besar Muara Enim, Sebagian besar Lahat bagian timur, Sebagian PALI bagian selatan hingga barat, Sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan, Sebagian Musi Rawas bagian timur, Sebagian OKU bagian utara hingga barat
131	Seluruh wilayah Musi Rawas Utara, Seluruh wilayah Lubuk Linggau, Sebagian besar wilayah Musi Rawas, Sebagian MuBa bagian barat
132	OKU Selatan bagian barat, OKU bagian selatan, Muara Enim bagian selatan, Lahat bagian selatan
133	Sebagian besar Empat Lawang, Sebagian kecil Lahat bagian selatan
134	Banyuasin bagian utara, OKI bagian utara
135	OKI bagian barat, Sebagian besar OKU Timur
136	OKI bagian selatan, OKU bagian selatan
137	Sebagian besar Pagar Alam, Sebagian Lahat bagian selatan dan barat, Sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, Sebagian kecil Empat Lawang bagian timur
138	OKU bagian selatan, OKU Selatan bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan

B. Awal Musim

Awal musim hujan ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya yang juga lebih dari 50 mm.

Awal musim hujan ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya.

Dalam satu bulan terdiri dari 3 (tiga) dasarian:

6	Buletin Prakiraan Musim Hujan 2023/2024
---	---

- Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10.
- Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20.
- Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

C. Sifat Musim

Sifat musim merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim kemarau atau satu periode musim hujan) dengan jumlah curah hujan normalnya dalam periode yang sama.

Ada 3 (tiga) kategori sifat hujan:

- Bawah Normal (BN) : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya.
- Normal (N) : jika nilai curah hujan antara 85–115% terhadap rata-ratanya.
- Atas Normal (AN) : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya.

D. Puncak Musim

Puncak musim hujan merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan tertinggi selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim hujan adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.

E. Durasi Musim

Durasi musim merupakan jumlah dasarian dari awal musim hingga akhir musim. Durasi musim dibagi dalam 11 kategori dengan minimal durasi adalah 3 dasarian hingga terpanjang adalah lebih dari 33 dasarian.

F. Perbandingan terhadap Normalnya

Perbandingan terhadap normalnya dilakukan untuk parameter prakiraan awal musim, puncak musim dan durasi musim. Masing-masing parameter prakiraan tersebut dibandingkan dengan normal musim periode 1991-2020. Untuk parameter awal dan puncak, terdapat istilah **MAJU** yaitu prakiraan datang lebih awal dibandingkan normalnya, **SAMA** yaitu prakiraan datang sama dengan normalnya, dan **MUNDUR** yaitu prakiraan datang lebih lambat dibandingkan dengan normalnya. Sementara pada parameter durasi musim, terdapat istilah **LEBIH PENDEK** yaitu prakiraan durasi terjadi lebih pendek dibandingkan normalnya, **SAMA** yaitu prakiraan durasi terjadi sama panjangnya dengan normalnya, dan **LEBIH PANJANG** yaitu prakiraan durasi terjadi lebih panjang dibandingkan normalnya.

II PENDAHULUAN

Posisi geografis Indonesia yang strategis, terletak di **daerah tropis**, di antara Benua Asia dan Australia, di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, dikelilingi oleh luasnya lautan, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki keragaman cuaca dan iklim. Keragaman iklim Indonesia dipengaruhi fenomena global seperti **El Nino Southern Oscillation (ENSO)** yang bersumber dari wilayah Ekuator Pasifik Tengah dan **Indian Ocean Dipole (IOD)** yang bersumber dari wilayah Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika. Keragaman iklim juga dipengaruhi oleh fenomena regional, seperti sirkulasi monsun Asia-Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis atau **Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)** yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi **suhu permukaan laut** sekitar wilayah Indonesia.

Sementara kondisi topografi wilayah Indonesia yang memiliki pegunungan, lembah serta banyak pantai, merupakan **topografi lokal** yang menambah beragamnya kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu.

A. Fenomena yang mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia

1. El Nino Southern Oscillation (ENSO)

El Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Ekuator Pasifik Tengah dimana jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut **positif** (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut **El Nino**, namun jika anomalinya **negatif** disebut **La Nina**. Dampak El Nino sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. El Nino berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan hangat, El Nino tidak signifikan mempengaruhi kurangnya curah hujan di Indonesia. Sedangkan La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh El Nino/La Nina.

2. Indian Ocean Dipole (IOD)

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai **Dipole Mode**

Index (DMI). Untuk DMI **positif**, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI **negatif**, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

3. Sirkulasi Monsun Asia-Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia berubah secara musiman, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ITCZ*)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerah-daerah yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, potensi kandungan uap air di atmosfer sedikit, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi menimbulkan banyaknya uap air di atmosfer.

B. Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena iklim, meliputi: *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, Sirkulasi Monsun Asia-Australia, *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia.

Pemantauan dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Hujan 2023/2024, adalah:

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Pada bulan Juli 2023, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) berada pada kondisi **El Niño Moderat** dengan indeks bernilai 1.043. BMKG memprediksi fenomena El Niño moderat bertahan hingga awal 2024,

sejalan dengan prediksi dari beberapa pusat layanan iklim lainnya. Indeks Osilasi Selatan atau Southern Oscillation Index (SOI) pada Juli 2023 bernilai -3.3 sehingga berada dalam kisaran netral. Nilai indeks SOI menunjukkan intensitas angin pasat yang mempengaruhi iklim di wilayah Indonesia.

2. Indian Ocean Dipole (IOD)

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Juli 2023 menunjukkan terjadinya kondisi Dipole Mode **Netral** dengan nilai Dipole Mode Index (DMI) sebesar 0.173. Secara umum menurut BMKG dan beberapa pusat layanan iklim lainnya seperti **NASA, BOM dan NMME (North American Multi Model Ensemble)**, kondisi IOD diprediksi menuju fase IOD Positif pada Awal Agustus dan diprediksi bertahan hingga akhir tahun 2023.

3. Sirkulasi Monsun Asia-Australia

Pada Juli 2023, sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia didominasi oleh aliran angin Monsun Australia dan memiliki pola yang relatif sama dengan klimatologisnya serta diperkirakan masih akan berlangsung hingga Desember 2023 terutama di wilayah selatan ekuator. Pada Desember 2023, angin Monsun Asia diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia bagian utara ekuator seperti Sumatera dan Kalimantan dengan intensitas yang relatif sama dengan pola klimatologisnya serta mendominasi hampir seluruh wilayah Indonesia mulai bulan Januari 2024.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone /ITCZ*)

Posisi ITCZ pada Juli 2023 masih berada di utara ekuator dan akan bergerak ke arah selatan menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya. Pada bulan November dan Desember, ITCZ diprediksi berada pada posisi sedikit lebih ke utara dibanding klimatologisnya.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi rata-rata anomali suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia pada Juli 2023 umumnya netral dengan anomali SST rata-rata 0.275 °C (-1.0 hingga 0.5 °C). Suhu muka laut yang lebih hangat terjadi di sekitar Selat Makassar, Laut Banda, Laut Arafuru dan perairan sekitar Maluku dan Papua. sedangkan anomali dingin terjadi di perairan selatan Jawa.

Anomali suhu permukaan laut perairan Indonesia pada Agustus hingga November 2023 secara umum diprediksi akan didominasi oleh kondisi normal hingga dingin, yaitu berkisar antara -0.1 hingga 0.5 °C. Kondisi dingin teramati di perairan selatan Sumatera. Namun, pada Januari 2024, kondisi suhu permukaan laut di wilayah Indonesia mulai menghangat.

III PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2023/2024 PROVINSI SUMATERA SELATAN

A. Prakiraan Awal Musim Hujan 2023/2024

a. OKT I

ZOM 137.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 2.710,6 km².

b. OKT III

ZOM 131 dan ZOM 133.

2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 15.339,6 km².

c. NOV I

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 128, ZOM 130, ZOM 134, dan ZOM 135.

6 ZOM (42,9% dari 14 ZOM) seluas 49.746,0 km².

d. NOV II

ZOM 127, ZOM 129, ZOM 132, dan ZOM 138.

4 ZOM (28,6% dari 14 ZOM) seluas 14.538,8 km².

e. NOV III

ZOM 136.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 4.651,2 km².

B. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Hujan 2023/2024 terhadap Normal (Curah Hujan Periode 1991-2020)

a. Maju dari Normal

Tidak ada.

b. Sama dengan Normal

ZOM 137.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 2.710,6 km².

c. Mundur dari Normal

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 127, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 132,

ZOM 133, ZOM 134, ZOM 135, ZOM 136, dan ZOM 138.

13 ZOM (92,9% dari 14 ZOM) seluas 84.275,6 km².

C. Prakiraan Sifat Musim Hujan 2023/2024

a. **Bawah Normal (BN)**

Tidak ada.

b. **Normal (N)**

ZOM 125, ZOM 126, 127, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 132, ZOM 134, ZOM 135, ZOM 136, dan ZOM 138.

12 ZOM (85,7% dari 14 ZOM) seluas 82.458,3 km².

c. **Atas Normal (AN)**

ZOM 133 dan ZOM 137.

2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 4.528,0 km².

D. Prakiraan Puncak Musim Hujan 2023/2024

a. **Bulan November 2023**

ZOM 131.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 13.522,3 km².

b. **Bulan Desember 2023**

ZOM 125, ZOM 127, ZOM 128, ZOM 133, dan ZOM 137.

5 ZOM (35,7% dari 14 ZOM) seluas 30.340,5 km².

c. **Bulan Januari 2024**

ZOM 126, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 134, dan ZOM 135.

5 ZOM (35,7% dari 14 ZOM) seluas 31.603,4 km².

d. **Bulan Februari 2024**

ZOM 132 dan ZOM 138.

2 ZOM (14,26% dari 14 ZOM) seluas 6.869,0 km².

e. **Bulan Maret 2023**

ZOM 136.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 4.651,2 km².

E. Perbandingan Puncak Musim Hujan 2023/2024 terhadap Normal

a. Maju dari Normal

Tidak ada.

b. Sama dengan Normal

ZOM 125, ZOM 127, ZOM 131, dan ZOM 135

4 ZOM (28,6% dari 14 ZOM) seluas 31.849,8 km².

c. Mundur dari Normal

ZOM 126, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 132, ZOM 133, ZOM 134, ZOM 136, ZOM 137 dan ZOM 138.

10 ZOM (71,4% dari 14 ZOM) seluas 55.136,5 km².

F. Prakiraan Durasi Musim Hujan 2023/2024

a. 16 - 18 dasarian

ZOM 126, ZOM 128, dan ZOM 136.

3 ZOM (21,4% dari 14 ZOM) seluas 24.334,0 km².

b. 19 - 21 dasarian

ZOM 125, ZOM 127, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 132, ZOM 135, dan ZOM 138.

7 ZOM (50% dari 14 ZOM) seluas 38.256,7 km².

c. 22 - 24 dasarian

ZOM 131 dan ZOM 134.

2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 19.867,6 km².

d. 25 - 27 dasarian

ZOM 137.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 2.710,6 km².

e. 28 - 30 dasarian

ZOM 133.

1 ZOM (7,1% dari 14 ZOM) seluas 1.817,3 km².

G. Perbandingan Durasi Musim Hujan 2023/2024 terhadap Normal

d. Lebih Pendek dari Normal

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 127, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 132, ZOM 134, ZOM 135, dan ZOM 136.

12 ZOM (85,7% dari 14 ZOM) seluas 82.458,3 km².

e. Sama dengan Normal

Tidak ada.

f. Lebih Panjang dari Normal

ZOM 133 dan ZOM 137.

2 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 4.528,0 km².

Tabel 1. PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2023/2024 PROVINSI SUMATERA SELATAN

ZOM	Wilayah	Awal Musim	Perbandingan Awal terhadap Normal (dasarian)	Sifat Musim	Puncak Musim	Perbandingan Puncak terhadap Normal (bulan)	Durasi Musim (dasarian)	Perbandingan Durasi Musim terhadap Normal (dasarian)
125	Palembang bagian barat, Musi Banyuasin bagian selatan, Banyuasin bagian barat, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Ogan Ilir bagian utara	NOV I	Mundur 3	Normal	DES	Sama	19	Lebih Pendek ≥ 3
126	Muara Enim bagian timur, Sebagian besar OI, OKI bagian barat, Prabumulih bagian timur, Sebagian kecil OKU, bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur	NOV I	Mundur 2	Normal	JAN	Mundur 1	18	Lebih Pendek ≥ 3
127	Banyuasin bagian timur, Sebagian besar Palembang, OKI bagian utara, Sebagian kecil OI bagian utara	NOV II	Mundur 3	Normal	DES	Sama	21	Lebih Pendek ≥ 3
128	Sebagian besar Musi Banyuasin, Banyuasin bagian barat	NOV I	Mundur 3	Normal	DES	Mundur 1	18	Lebih Pendek ≥ 3
129	OKI bagian timur	NOV II	Mundur 3	Normal	JAN	Mundur 1	21	Lebih Pendek ≥ 3
130	Prabumulih bagian barat, Sebagian besar Muara Enim, Sebagian besar Lahat bagian timur, Sebagian PALI bagian selatan hingga barat, Sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan, Sebagian Musi Rawas bagian timur, Sebagian OKU bagian utara hingga barat	NOV I	Mundur 3	Normal	JAN	Mundur 1	20	Lebih Pendek ≥ 3
131	Seluruh wilayah Musi Rawas Utara,	OKT III	Mundur 3	Normal	NOV	Sama	23	Lebih Pendek ≥

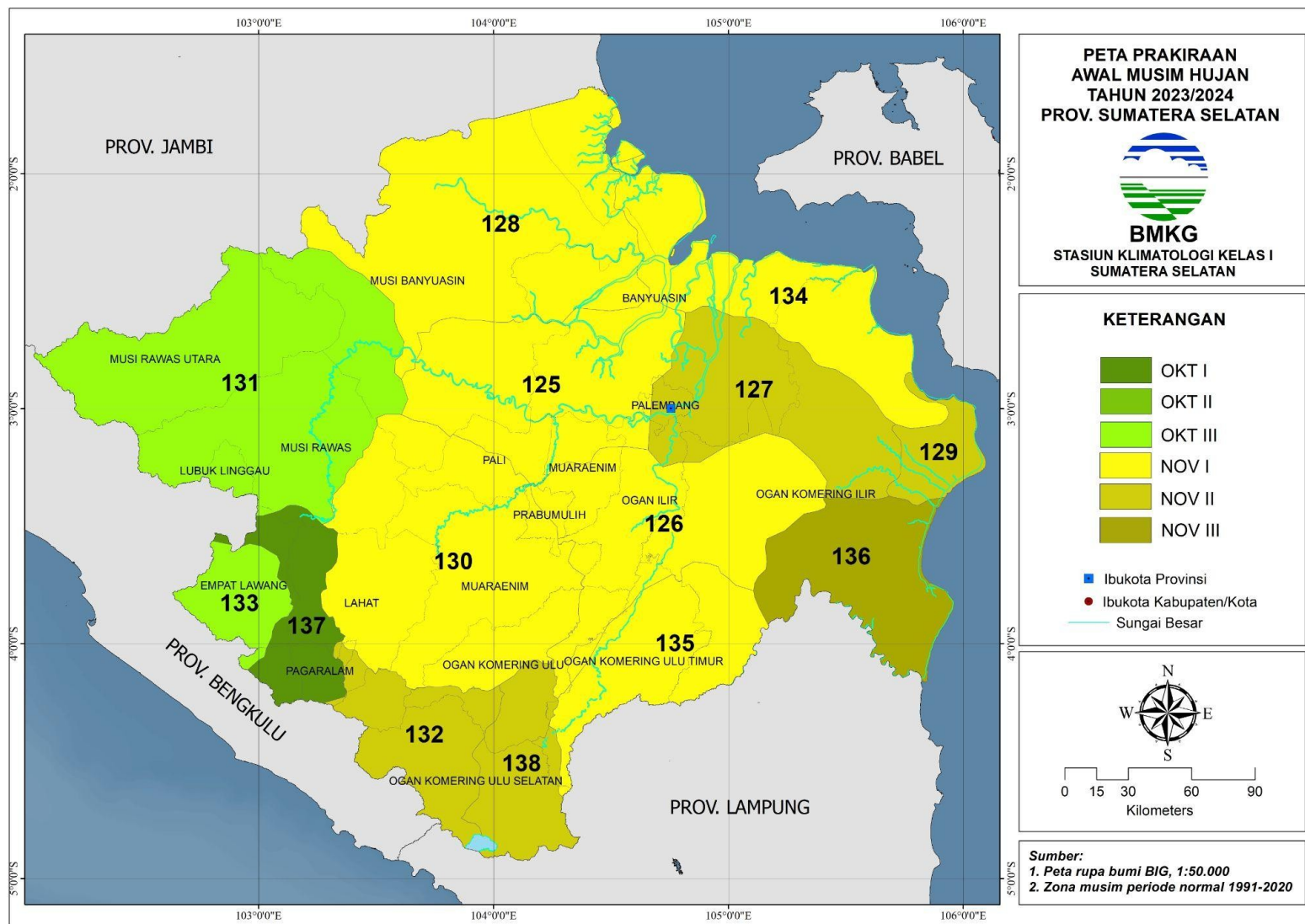
16	Buletin Prakiraan Musim Hujan 2023/2024
-----------	--

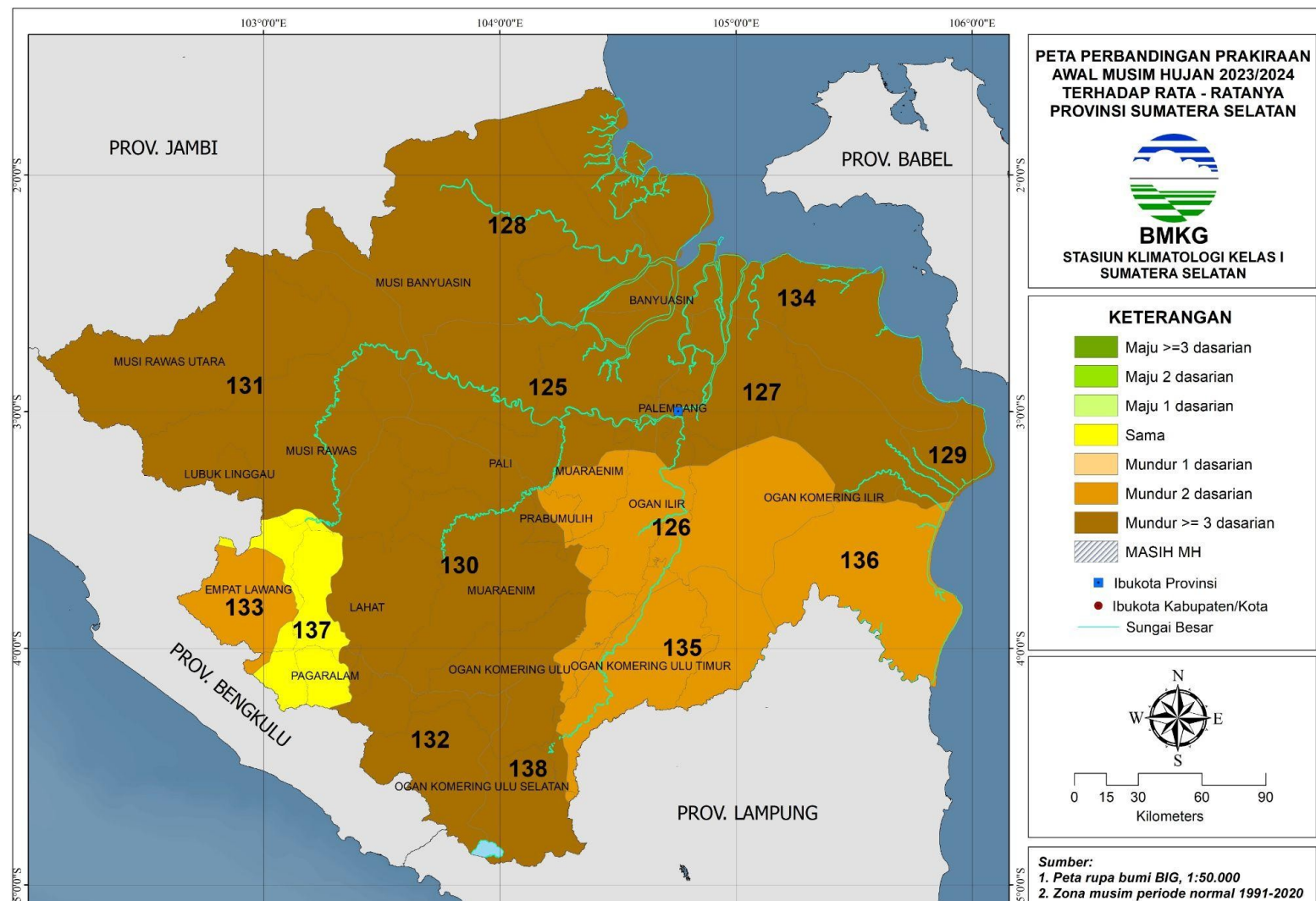
	Seluruh wilayah Lubuk Linggau, Sebagian besar wilayah Musi Rawas, Sebagian MuBa bagian barat							3
132	OKU Selatan bagian barat, OKU bagian selatan, Muara Enim bagian selatan, Lahat bagian selatan	NOV II	Mundur >3	Normal	FEB	Mundur > 1	20	Lebih Pendek ≥ 3
133	Sebagian besar Empat Lawang, Sebagian kecil Lahat bagian selatan	OKT III	Mundur 2	Atas Normal	DES	Mundur 1	29	Lebih Panjang ≥ 3
134	Banyuasin bagian utara, OKI bagian utara	NOV I	Mundur 3	Normal	JAN	Mundur 1	22	Lebih Pendek ≥ 3
135	OKI bagian barat, Sebagian besar OKU Timur	NOV I	Mundur 2	Normal	JAN	Sama	20	Lebih Pendek ≥ 3
136	OKI bagian selatan, OKU bagian selatan	NOV III	Mundur 2	Normal	MAR	Mundur > 1	17	Lebih Pendek 2
137	Sebagian besar Pagar Alam, Sebagian Lahat bagian selatan dan barat, Sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, Sebagian kecil Empat Lawang bagian timur	OKT I	Sama	Atas Normal	DES	Mundur 1	25	Lebih Panjang 1
138	OKU bagian selatan, OKU Selatan bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan	NOV II	Mundur >3	Normal	FEB	Mundur >1	20	Lebih Pendek ≥ 3

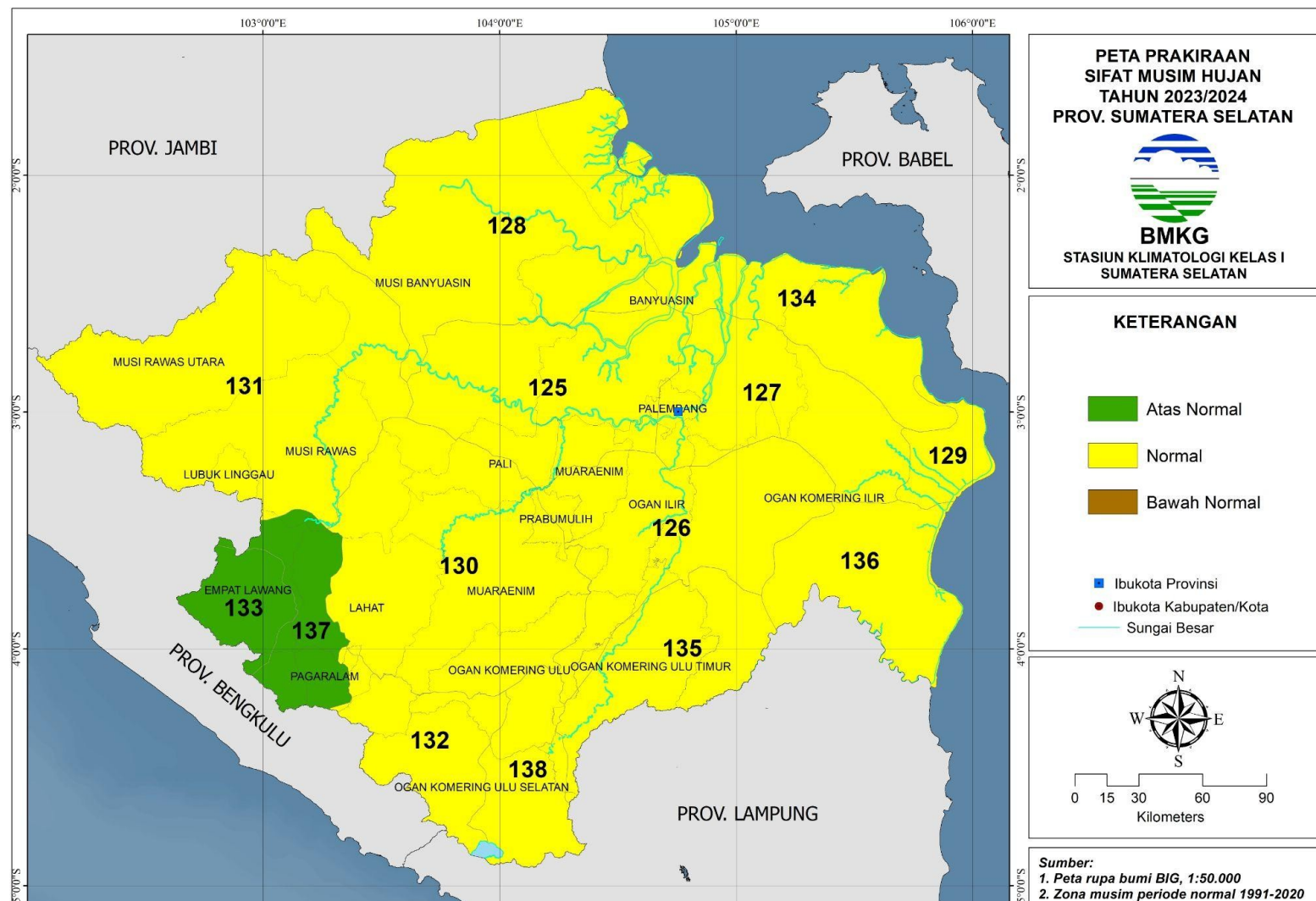
17	Buletin Prakiraan Musim Hujan 2023/2024
----	---

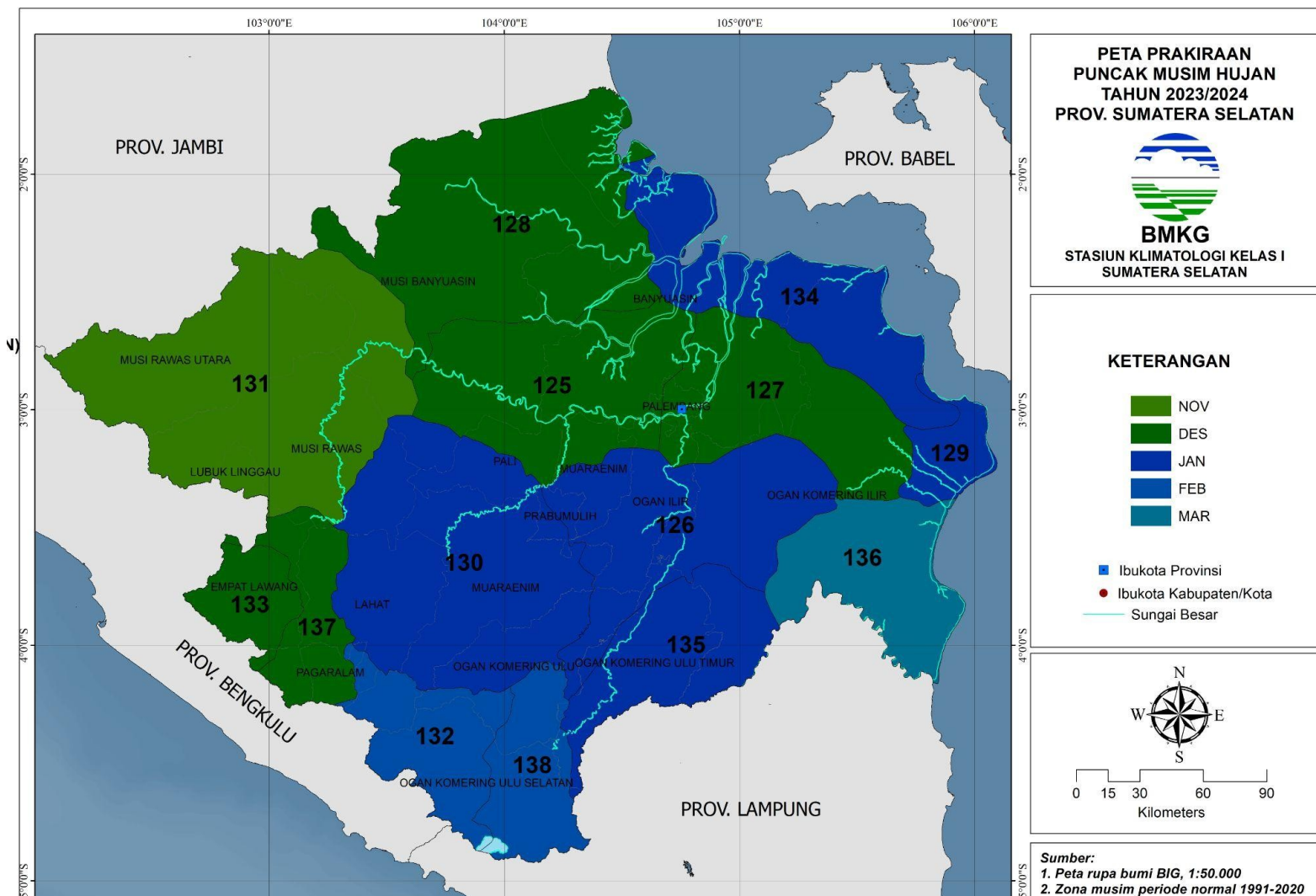
Tabel 2. NORMAL PERIODE MUSIM HUJAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

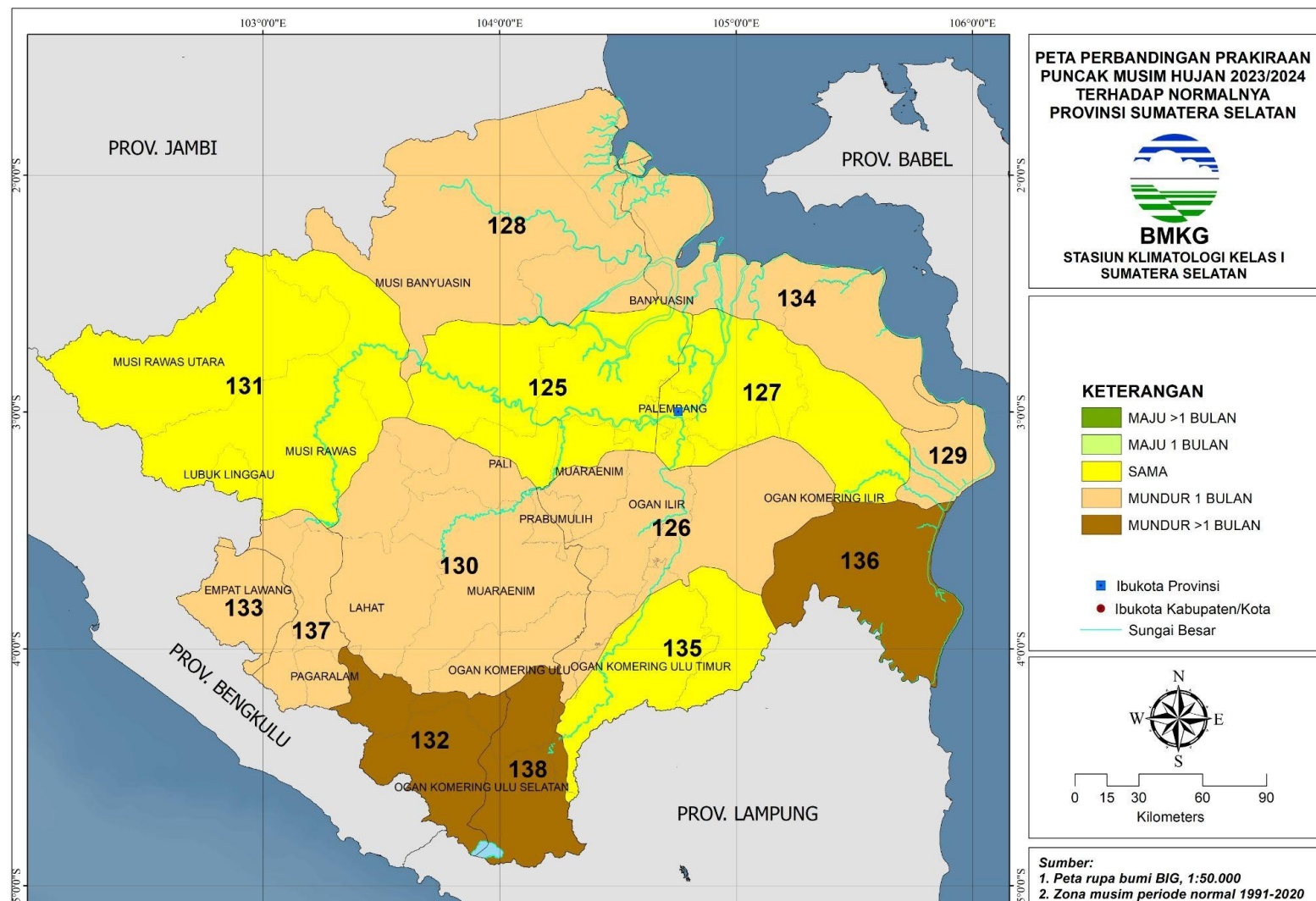
ZOM	Normal Periode Musim Hujan	Panjang Musim (Dasarian)	Normal Curah Hujan Musim Hujan (mm)
125	OKT I - JUN I	25	1793 - 2425
126	OKT II - MEI III	22	1658 - 2243
127	OKT II - JUN I	24	1715 - 2321
128	OKT I - JUN I	25	1687 - 2283
129	OKT II - JUN I	24	1550 - 2098
130	OKT I - JUN I	25	2002 - 2708
131	SEP III - JUN II	27	1993 - 2697
132	SEP III - JUN I	26	1958 - 2650
133	OKT I - MEI III	24	1523 - 2061
134	OKT I - JUN I	25	1746 - 2362
135	OKT II - MEI III	23	1771 - 2395
136	NOV I - MEI I	19	1185 - 1603
137	OKT I - MEI III	24	1731 - 2343
138	OKT I - JUN I	25	1773 - 2399

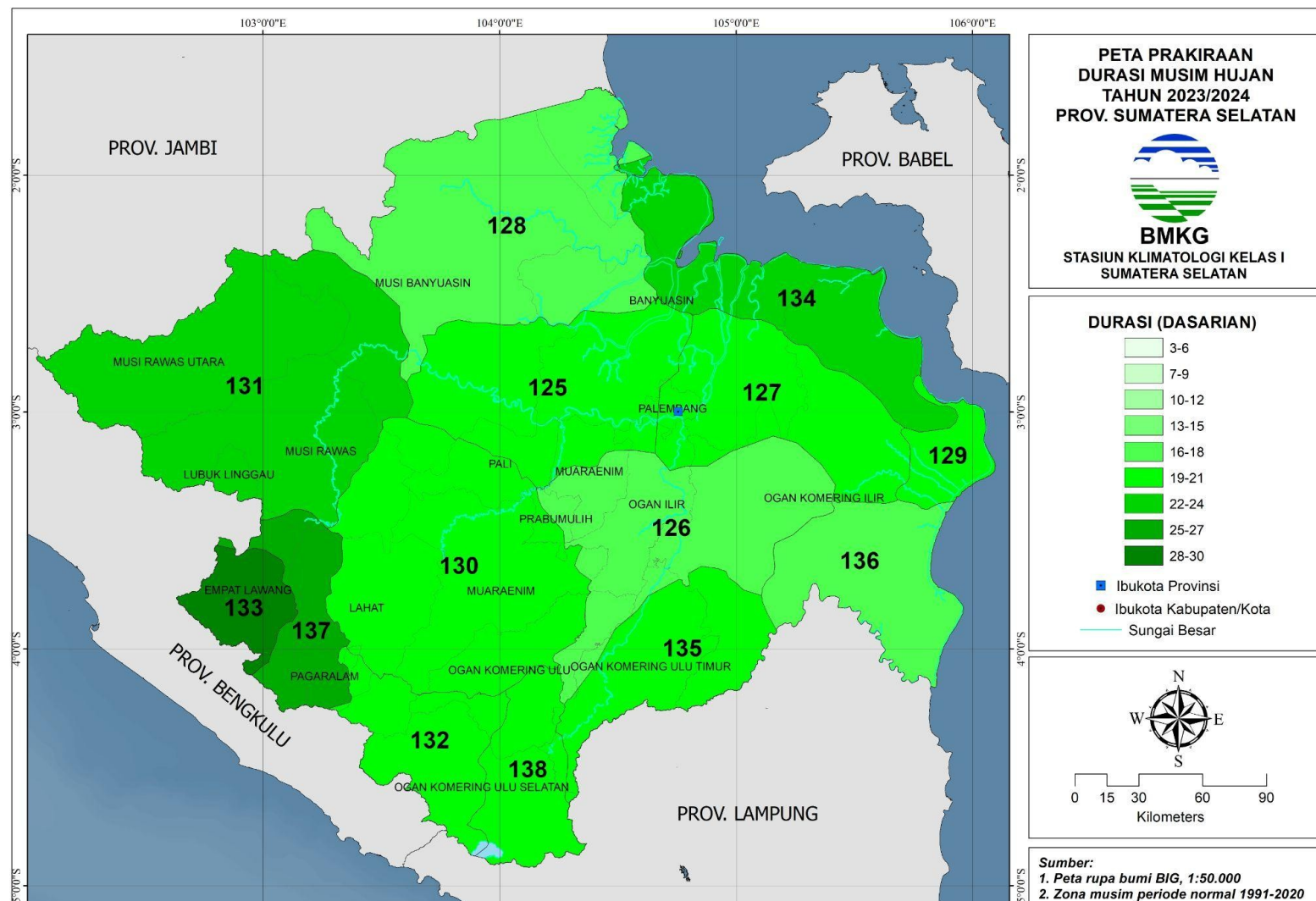


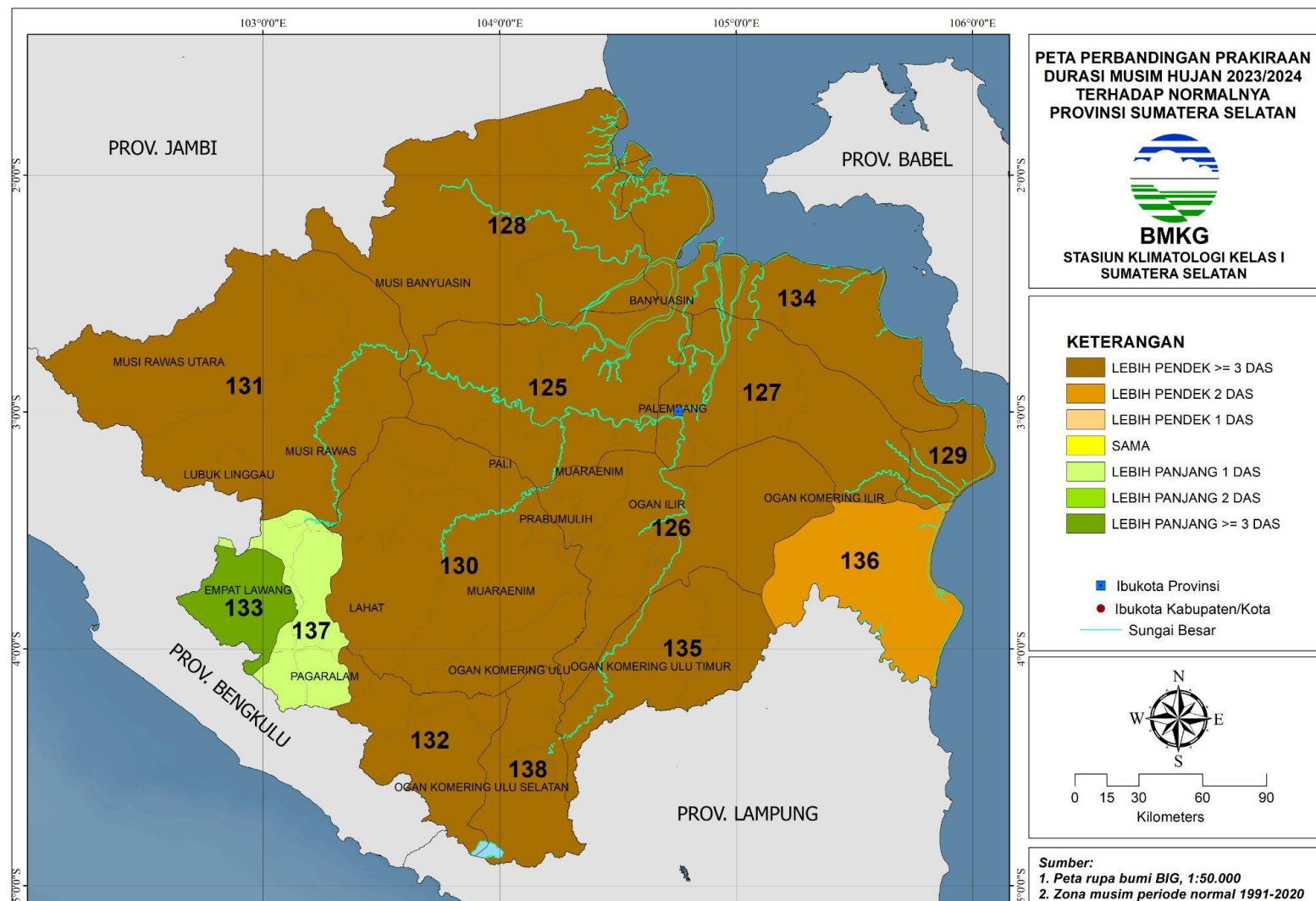














BMKG

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI SUMATERA SELATAN